

SKRIPSI

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGELOLA
KELAS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN**



OLEH

**NURSYAFIKA
NIM: 2220203886208113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGELOLA
KELAS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN**



OLEH

NURSYAFIKA

NIM: 2220203886208113

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di Smpn Satu Atap Salimbongan

Nama Mahasiswa : Nursyafika
NIM : 2220203886208113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah nomor B-3428/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I.

NIP : 199006232025051003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I.
NIP. 1976 1230200501 2002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di Smpn Satu Atap Salimbongan

Nama Mahasiswa : Nursyafika

NIM : 2220203886208113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3428/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Tanggal Kelulusan : 23 juni 2026

Disetujui Oleh

Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd.I. (ketua)

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Anggota)

Dr. Ahdar, M.Pd. I. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. 1976 1230200501 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
أَلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karuniah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fitria dan Ayahanda Ibrahim tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis serta binaan dari kedua orang tua penulis sehingga saat ini masih sehat. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

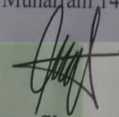
1. Ibu Prof. Dr.Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Ahdar, S.Pd.I, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., sebagai ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Bapak Dr.H. Muhammad saleh, M.Ag., dan ibu Dr.Ahdar, M.Pd.I., selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, sasaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Andi Nurindah Sari selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis hingga tahap selesai.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
8. Kepada teman-teman kelas PAI D yang selalu menyemangati penulis terimakasih atas segalanya.
9. Kepada teman-teman Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare terimakasih yang telah menemani penulis berkembang serta berkarya dalam lembaga.
10. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) posko 11 Desa Tongko, Kec. Baroko, Kab. Enrekang yang selalu menyemangati penulis terimakasih atas segalanya.

11. Kepada kakak kandung saya Nurafida yang telah menyemangati terimakasih atas segalanya
12. Kepada Muh. Yusril T, S.E. yang selalu menyemangati penulis terimakasih atas segalanya.
13. Kepada teman saya Siri Qadri Rahmadani dan Nur Amalia saya ucapkan terimakasih yang selalu meyemangati peneulis disetiap jalannya.

Parepare, 29 Juni 2026

14 Muharram 1448 Hijriah,



Nursyafika

NIM : 2220203886208113



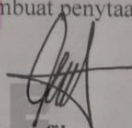
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyafika
NIM : 2220203881208113
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 21 Januari 2005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN Satu Atap Salimbongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juni 2026
Pembuat penyaan,


Nursyafika
NIM : 2220203886208113

ABSTRAK

Nursyafika ,2026. “Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelolah Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN Satu Atap Salimbongan”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.(Dibimbing Oleh Andi Muhammad Asbar)

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelolah Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN Satu Atap Salimbongan. Peneliti ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas, tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, serta untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap Salimbongan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMPN Satu Atap Salimbongan tahun ajar 2025/2026 sebanyak 78 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling sebanyak 45 responden. Data diperoleh melalui angket, selanjutnya data ini dianalisis dengan statistik menggunakan pengolahan deskriptif, statistik dan linear sederhana.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI berada pada kategori cukup kreatif dengan skor rata-rata 48,13. Sementara itu, tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 48,51. Hasil hipotesis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), besarnya kontribusi atau pengaruh kreativitas guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 29,8% sedangkan 70,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas merupakan instrument strategi yang krusial dalam menstimulasi aspek psikologis peserta didik berupa kemauan belajar. Pengelolaan kelas yang inovatif, variatif, dan dinamis terbukti secara empiris mampu mereduksi kejenuhan peserta didik serta mengubah atmosfer pembelajaran PAI yang konvensional menjadi lebih interaktif dan hidup. Oleh karena itu mengoptimalkan capaian akademik dan pembentukan akhlak mulia, guru PAI di tuntut untuk terus meng-upgrade kompetensi pedagogic dan daya kreativitasnya, baik dalam aspek penataan fisik maupun non-fisik kelas.

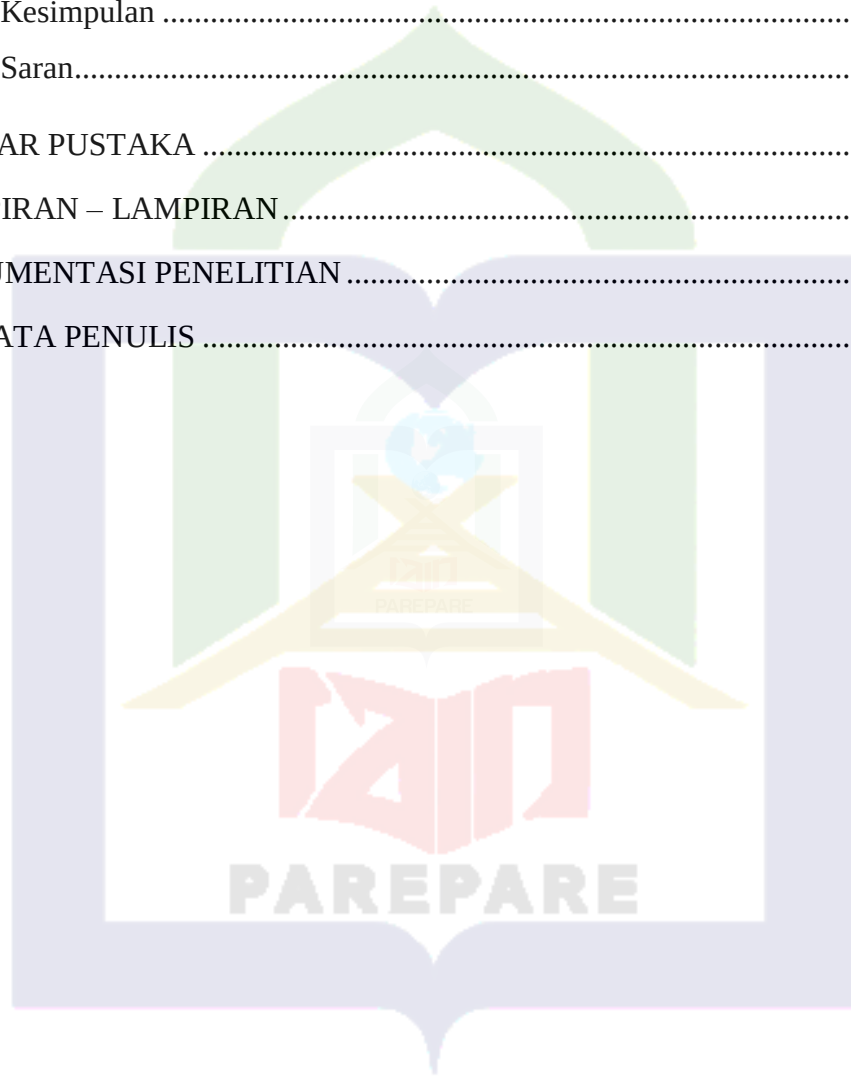
Kata Kunci: *Kreativitas Guru PAI, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Peserta Didik*

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Karangka pikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan jenis penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	49
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrument Penelitian	52
G. Teknik Analisi Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	VI
DOKUMENTASI PENELITIAN	XV
BIODATA PENULIS	XVII



DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	SK. Penetapan Pembimbing	VII
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Kampus	VIII
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP	IX
Lampiran 4	Surat Selesai Meneliti	X
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	XI
Lampiran 6	Dokumentasi	XV
Lampiran 7	Biografi Penulis	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / يَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madinatul fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>Rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Ḥaqq</i>

الْحَجُّ : *Al-hajj*
 نُعِمٌ : *Nu‘ima*
 عُدُوٌّ : *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : an-Nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullāh*

بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi' a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
r.a	=	<i>radiallahu 'anhu</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهع	=	صلواته عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik agar memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses

¹ Unsur-unsur Pendidikan and Muhammadiyah Makassar, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2, no. 1 (2022): h. 2–3.

pembelajaran, motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Namun, dalam realitasnya, masih ditemukan berbagai tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PAI. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan inovatif, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.²

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya?³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari

² Muhammad Syafi'I, Etika Pujianti, and Mansur, "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Al-Khairat Darussalam Pontianak Tahun Pelajaran 2024/2025," *Jurnal Muftadiin* 11, no. No.01 (2025):h. 2–3.

³Kementerian Agama Islam Republic Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Kementerian Agama RI,2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

mahluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Mengingat masalah yang berhubungan dengan pendidikan menurut al-Qur'an meliputi berbagai masalah, maka dalam tulisan ini akan dibatasi dengan mengangkat fokus pembahasan meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan menurut al Qur'an serta metode-metode pendidikan menurut al-Qur'an.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suasana yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford mengartikan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap satu persoalan yang sama sebenarnya. Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan Langkah awal keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tiga indikator pengelolaan kelas yaitu faktor fisik, faktor non-fisik, dan faktor organisasional.⁴

⁴ Eka Sumbulatim et al., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Holistiika: Jurnal Ilmiah PGSD* 7 no.1, no. 85 (n.d.): h.24.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar sangat penting diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dalam proses belajar intraksi siswa. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁵

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan

⁵ Wedra Aprison Aminuddin, "Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam *," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no.2 (2021): h.118–119.

moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.⁶

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kecerdasan bangsa. Dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif menyenangkan, dan efektif. Hal ini berlaku pula pada mata pelajaran PAI, yang bertujuan tidak

⁶ Sunarti Rahma, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2*, no. November (2021):h. 292–293.

hanya untuk transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak mulia pada peserta didik.

SMPN Satu Atap Salimbongan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan dengan karakteristik khusus, memiliki tantangan tersendiri dalam proses mengajanya. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah bagaimana menjaga dan meningkatkan semangat atau motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting tanpa motivasi yang kuat, peserta didik cenderung pasif kurang antusias dan hasil belajarnya tidak maksimal.

Dalam upaya membangkitkan motivasi tersebut, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi kunci utama. Pengelola kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruangan atau kedisiplinan semata, tetapi juga mencakup strategi penyampaian materi, penggunaan metode, dan cara guru berinteraksi dengan siswa. Disinilah peran kreativitas guru menjadi sangat penting. Guru PAI yang kreatif akan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menghindari kebosanan, dan mampu mengubah suasana kelas yang kaku menjadi lebih hidup dan menarik.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan kondisi yang berbeda. Masih terdapat kecenderungan pembelajaran yang bersifat konvensional, satu arah, dan kurang variatif, yang pada akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat SMPN Satu Atap Salimbongan memiliki dinamika kelas yang perlu dikelola dengan cara-cara yang inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola kelas dapat memberikan dampak terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ini tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN Satu Atap Salimbongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas di SMPN I Atap Salimbongan?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN I Atap Salimbongan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN I Atap Salimbongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat dan kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas di SMPN I Atap Salimbongan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN I Atap Salimbongan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN I Atap Salimbongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka berhasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca, khususnya mengenai Kreatifitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai calon pendidik.
- b. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, peneliti ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas belajar sehingga peningkatan pemahaman dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan adalah kemampuan hasil studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

1. Peneliti yang dilakukan oleh Erawati.L pada tahun 2022 dengan Judul "Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreatifitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Patampanua terlihat mulai dari mendesain, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran terlihat pada saat guru merencanakan dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan selalu memperhatikan kondisi dan karakter peserta didik. Guru memiliki Kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Guru dan peserta didik pun saling bersinergi dalam pembelajaran, peserta didik sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, aktif dalam pembelajaran dan guru menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran. (2) Kendala peserta didik kelas VII terhadap peningkatan

motivasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik, diketahui dengan hasil wawancara peserta didik

Kedua judul penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan, yaitu mengkaji hubungan sebab akibat antara Kreatifitas Guru PAI dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Keduanya bertujuan untuk memahami bagaimana inovasi pengajaran dari guru PAI di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dapat mendorong semangat dan minat siswa dalam mata pelajaran PAI

Perbedaan kedua penelitian tersebut, yaitu terletak pada fokus operasional kreatifitas dan target subjek spesifik, selain perbedaan lokasi sekolah. Penelitian pertama memfokuskan kreativitas guru pada aspek “mengelola kelas” sedangkan penelitian kedua memiliki fokus yang lebih luas tetapi secara eksplisit membatasi subjek pada peserta didik kelas VII.

2. Penelitian yang dilakukan oleh suriani pada tahun 2019 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patampanua” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Patampanua sangat baik karena guru PAI yang ada mempunyai ke-kreati-an yang berdeda-beda dalam pembelajaran dan mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Kreatif dalam metode pembelajaran tergantung setiap mata mata pelajaran yang diajarkan karena tidak bisa dinamakan kreatif jika menggunakan satu metode bagus tapi itu-itu saja. Metode yang kreatif yaitu metode yang variatif dan disajikan dalam setiap decade maupun

setiap kompetensi dasar penyajian dikelas. Sama halnya dengan menggunakan media pembelajaran, dikatakan kreatif ketika kita mampu menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran yang berlangsung saat itu. Dan dalam pengelolaan kelas, seorang guru dikatakan kreatif ketika mampu mengelola kelas pembelajaran dengan baik.

Persamaan kedua judul penelitian adalah bahwa keduanya memiliki titik tolak yang sama, yakni sama-sama menjadikan kreativitas guru PAI sebagai variable utama yang diteliti, dan konteksnya berbeda di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) .

Perbedaan dari judul ini adalah judul pertama fokus pada dampak sebab akibat kreativitas pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar. Judul kedua fokus pada deskriptif proses dan bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risna pada tahun 2018 dengan judul penelitian “ Kreatifitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Parepare)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu seseorang guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Kedua judul penelitian tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam mengajar pendidikan agama islam, dan menjadikan peserta didik sebagai objek penelitian.

Perbedaannya terletak fokus dampak dan konteks kreativitas guru: judul pertama berfokus pada kreativitas dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar yang kondusif dijenjang SMP, sementara judul kedua berfokus pada kreativitas dalam mengatasi kejenuhan di jenjang SMK.

B. Tinjauan Teori

1. Kreativitas guru PAI

a. Defini kreativitas Guru PAI

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Stefanus M. Marbun mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah sesuatu yang abstrak menjadi nyata, serta mengubah potensi menjadi sesuatu yang aktual dan dapat diwujudkan.⁷ Pengertian Stevanus M. Marbun ini mengungkapkan Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah gagasan atau ide yang sebelumnya belum terwujud menjadi kenyataan. Sejalan dengan itu, Sternberg menyatakan bahwa seseorang yang kreatif adalah individu yang mampu berpikir secara sintesis, yaitu melihat hubungan-hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain. Orang

⁷ Stefanus M. Marbun, "Psikologi Pendidikan," *Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia*, 2018, h. 71.

kreatif juga memiliki kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri, mengevaluasi nilai atau kualitas karya pribadinya, serta menerjemahkan teori dan konsep abstrak menjadi ide-ide yang praktis, sehingga mereka mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan diwujudkan.⁸ Jadi dapat disimpulkan menurut pendapat M, Marbun dan Strenberg memiliki kesamaan dalam mengartikan kreativitas mereka sama-sama berpendapat bahwa kreativitas itu berawal dari sesuatu yang abstrak atau orang lain tidak dapat melihat atau menganalisis idenya tetapi orang kreatif bisa melihat dan memunculkan idenya menjadi nyata.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.

Kreativitas secara umum menurut Baron (adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”. Begitu pula menurut Haefele memaparkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”.⁹

Torrance dalam Munandar memilih definisi proses tentang kreativitas, menjelaskan hubungan anatara keempat P tersebut sebagai

⁸ Ayu Sri Menda Br Sitepu, “Pengembangan Kreativitas Siswa,” *Bogor: Guepedia*, 2019.

⁹ Baron, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Ips* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 21.

berikut: dengan berfokus pada proses kreatif, dapat dinyatakan jenis pribadi yang bagaimana akan berhasil dalam proses tersebut, macam lingkungan yang bagaimanakah akan memudahkan proses tersebut, dan produk yang bagaimanakah yang akan dihasilkan dari proses kreatif.

Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang di dalam diri seseorang, baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan ceria untuk memecahkan sebuah masalah. Kreativitas guru sebagai implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tes kreativitas yaitu pemikiran kreatif.¹⁰

Kreativitas sebagai kemampuan seseorang memiliki 4 dimensi, yaitu pribadi (person), pendorong (press), proses (process), produk (product). Berikut ini uraian lanjut mengenai 4 (empat) dimensi tersebut yaitu:

a) Pribadi (Person)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan

¹⁰ Wisudatul Umami Tanjung and Dian Namora, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri" 7, no. 1 (2022): 204, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).h.9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).h.9796).

mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama).

b) Proses (Proces)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produkproduk kreatif yang bermakna hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu juga diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jelas pekerjaan monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

c) Produk (Product)

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana

keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

d) Pendorong (Press)

Bakat kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Kategori keempat dari dimensi kreativitas ini menekankan pada dorongan baik dorongan internal maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai press dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi dan menekankan kreativitas dan inovasi.¹¹

¹¹ M.citra Pertiwi, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart Dalam Pembelajaran IPS*, Universita (perpustakaan.upi.edu, 2016) h.12-16

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, mengembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang baru yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kreativitas dengan menciptakan kondisi mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan guru sebagai pendidik dalam uraian ini, perlu diketahui terlebih dahulu apa arti kata “guru” dan apa pula arti kata “pendidik”, sebab kedua kata ini, baik kata “guru” maupun kata “pendidik”, masing-masing mempunyai arti tersendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.

Guru dalam bahasa Arab disebut dengan ustāz, mu'allim dan atau mudarris. Dari aspek strukturalnya, kata mu'allim tersebut berasal dari kata 'allama yang terambil dari akar kata 'ilm. Menurut M. Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf 'ain, lam, dan mim dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Dengan demikian mu'allim yang merupakan ism fail dari kata 'allama diartikan sebagai “orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan kata mudarris yang juga merupakan ism fail dari kata darrasa diartikan sebagai **جعله يدرسه غيره** “orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainnya”.

Di samping kata mu'allim dan mudarris, ditemukan term lain yang sepadan dengannya, misalnya mu'addib dan ustaz. Namun, muaddib lebih mengacu pada pengertian bahwa guru lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika, ketimbang menanamkan ilmu kepada peserta didik. Sedangkan ustaz dalam pandangan penulis adalah sebuah konotasi yang mengacu pada sebutan guru yang

¹² Lihat Ahmad Tafsir, “Ilmu Pendidikan Dalam Prospektif Islam,” (Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h.86.

lazimnya dipergunakan dalam lembaga pendidikan agama (Islam), misalnya guru pesantren, guru mengaji, dan termasuk di dalamnya muballig atau dai yang dianggap sebagai guru agama yang sering menyampaikan ceramah.

Term-term tersebut di atas, secara keseluruhan terhimpun dalam satu konsep, yakni guru sebagai pendidik. Kata “pendidik” di sini, berasal dari kata “didik” yang memiliki arti; arahan, bimbingan,¹¹ kemudian didahului afiks “pen” (“pen”+”didik”), yakni afiks subyek atau pelaku, sehingga ia diartikan sebagai orang memberi arahan, atau orang yang memberi bimbingan.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.¹⁴

Guru harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus di tumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak didiknya atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapannya saja. Apabila para guru hanya menjalankan tugasnya dengan mengajar saja, tanpa mendekati jiwa, kesukaran dan problematika anak didik, sehingga

¹³ Muh.Akib D, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): h.78–79.

¹⁴ dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, And Universitas Muhammadiyah Tangerang, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4,no.1 (2020): h.41.

hubungannya dengan anak didik tidak begitu dekat, maka bagi anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang baik di lingkungan keluarga, juga tidak akan mendapatkan bimbingan yang baik di sekolah pula.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “al mu’alim” atau “al ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu’alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁶ Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

Diantara peran guru seperti yang dikutip dari E. Mulyasa ialah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pendidik : Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar: Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut

¹⁵ Mei Sandi Pasaribu and Selamat Pohan, “Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): h.4473.

merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi setandar yang dipelajari.

- 3) Guru sebagai pembimbing: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- 4) Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru sebagai pelatih.
- 5) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun dapat sebagai konseling dalam penyelesaian masalah.
- 6) Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya

dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu guru juga berperan sebagai pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, pengawet, kulminator dan evaluator.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI adalah kepiawaian guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan trobosan-trobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar sehingga dampak kreatif tersebut adalah pembelajaran yang sukses dan prestasi siswa.

b. Macam-macam kreativitas

kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas itu ditunjukkan dalam 3 bentuk yaitu: kreativitas dalam manajemen kelas, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kreativitas dalam Manajemen Kelas

¹⁶ Ikrima Mailani Zulia Putri and Sarmidin, "Yaitu Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Yang Memanfaatkan Sesuatu Yang Lain Di Luar Data Itu Untuk Keperluan Pengecekan Atau Sebagai Pembanding Terhadap Data Itu. Dalam Teknik," *Jurnal AL-HIKMAH* 2, no. 2 (2020):h. 6–7.

Kelas di tingkat Sekolah Dasar bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang diampunya. Guru mengatur sepenuhnya proses pembelajaran dari tahap persiapan, pengaturan ruang kelas, suasana belajar, tata-tertib dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memastikan kelas selalu dalam keadaan kondusif sehingga memberi kenyamanan dan peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat mendorong peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Manajemen kelas yang baik juga sangat membantu peserta didik yang ingin belajar secara kolaboratif dan kooperatif. Bentuk-bentuknya bisa berupa pengkondisian awal dengan mengucapkan slogan, membuat game/permainan atau ice breaking. Hal ini dapat dilakukan untuk mencairkan kekakuan antar sesama peserta didik maupun kepada guru, menyiapkan daya nalar dan kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengelola kelas sehingga iklim pembelajaran mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Dalam hal manajemen kelas, guru juga beberapa kali pernah merubah posisi duduk siswa tergantung dari model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran dan juga memberikan suasana baru kepada siswa. Namun penerapannya tidak sering dilakukan karena material bahan meja dan kursi belajar di kelas terbuat dari material yang cukup berat. Sehingga dalam pengaturannya cukup menguras waktu dan tenaga.

b) Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode Dilihat dari sudut pandang bahasa, metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Metode juga dapat berarti cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pendidikan dan sebagainya), atau bisa berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu ada pula yang mengartikan metode sebagai suatu sarana yang menemukan, menguji dan menyusun data, yang diperlukan bagi pengembangan disiplin.

Guru yang kreatif tentunya menguasai berbagai metode pembelajaran dan selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru yang menerapkan satu metode pembelajaran secara terus menerus atau monoton tentunya membuat pembelajaran menjadi tidak menarik. Namun jika guru kreatif maka pembelajaran dapat menjadi aktif dan memberi makna terhadap peserta didik.

Semua metode yang digunakan oleh guru dapat menjadikan siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga diajak untuk berpikir dengan mengingat pengalamannya atau memperhatikan sekitarnya kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Misalnya, siswa diminta melihat gambar lemari atau piramida maka siswa dapat membentuk pengetahuannya tentang materi bangun ruang balok dan prisma. Hal ini biasa dilakukan guru kelas dalam mengawali materi dengan apersepsi untuk masuk dalam pembahasan inti materi.

c) Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media berarti perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely, pakar pendidikan mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran merupakan benda yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Secara umum atau berdasarkan sifatnya media pembelajaran terdiri dari media audio (mengeluarkan suara), media visual (menampilkan gambar atau tulisan) dan media audio visual (media yang dapat dilihat dan didengar). Adapun alat-alat yang dijadikan media pembelajaran bisa bermacam-macam.

Guru Kelas dengan kreativitasnya dapat memanfaatkan berbagai alat baik yang sederhana hingga yang berbasis teknologi dengan sangat baik. Alat-alat yang dijadikan sebagai media pembelajaran oleh Guru PAI yaitu spidol, papan tulis, buku, lem, kartu huruf, poster, laptop, proyektor dan speaker.

Alat-alat tersebut digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajarannya. Sehingga kreativitas guru nampak dari kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan konsolidasi pembelajaran yang baik sehingga guru

mampu membentuk capaian pembelajaran pada siswa dan selanjutnya dapat diasesmen untuk mengukur keberhasilannya.¹⁷

c. Faktor-Faktor Kreativitas Guru

Dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dibutuhkan guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran. Dalam mewujudkan hal tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Yang menjadi faktor pendukung antara lain:

a) Sikap Tanggung Jawab Sebagai Guru

Guru tidak hanya berkewajiban mentrasfer pengetahuan (transfer of knowlwdge) tetapi juga menanamkan nilai (values) serta membangun karakter (character building) siswa secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan harapan guru Kelas I terhadap Sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas secara kognitif juga berkarakter positif.

Dengan pengetahuan terbatas namun tetap berupaya memenuhi tuntutan keadaan, serta data-data yang lain menunjukkan jika bukan karena Guru Kelas I memahami akan tanggung jawabnya sebagai guru, tentunya kurikulum merdeka tidak akan diimplementasikan di sekolah. Artinya yang mendorong guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran adalah kesadaran dan pemahaman guru sendiri atas

¹⁷ Nurhaiba et al., “Kreativitas Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas I Sd Negeri 2 Abepura,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024): h.306-308, <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2956>.

tanggung jawabnya sebagai guru. Dan Guru PAI telah menunjukkan sikap tersebut.

b) Pelatihan dan Workshop

Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri maka mengikuti pelatihan dan workshop sudah menjadi keharusan. Khususnya Guru PAI telah mengikuti pelatihan, workshop, sosialisasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Tanpa adanya kegiatankegiatan tersebut guru akan terkendala dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.

Hal ini juga tidak terlepas dari dorongan kepala sekolah yang mendorong guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat antara lain:

a) Keterbatasan Waktu dalam Mempersiapkan Pembelajaran

Untuk mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentunya membutuhkan waktu. Apalagi media audio visual yang berbasis teknologi memerlukan perencanaan yang matang. Guru membutuhkan waktu untuk mengumpulkan sumber belajar dan bahan-bahan tayangan seperti lagu, musik, video dan gambar yang kemudian digabungkan menjadi satu media pembelajaran.

Guru PAI dengan tuntutan kehadiran setiap hari tentunya memiliki waktu yang singkat untuk mempersiapkan media pembelajaran. Sehingga guru dalam kondisi tertentu kreatif dalam pembelajaran namun terkadang tidak menjadi kreatif karena tidak sempat mempersiapkan media pembelajaran. Khususnya media Powerpoint yang menggunakan berbagai animasi, memasukkan suara dan video tidak bisa dipersiapkan dalam waktu singkat.

b) Keterbatasan sarana dan prasarana

Dukungan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. keterbatasan proyektor menyebabkan guru tidak dapat menggunakan media audio visual. Karena jika terdapat satu guru yang memakainya, maka guru yang lain sudah tidak bisa memakainya. Hal ini mendorong guru menjadi berebut untuk menggunakannya.

Tidak jarang guru menyiapkan sendiri media pembelajarannya dari rumah dan dibawa ke sekolah. Hal ini untuk menjawab kondisi keterbatasan sarana dan prasarana walaupun barang bawaan dari rumah sangat banyak dan hal ini cukup menyulitkan.¹⁸

2. Pengelolaan Kelas

a. Definisi pengelolaan

¹⁸ Hastina R Arsyil Waritsman, "Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): h.26–28.

Pengelolaan sangat penting di implementasikan dalam kegiatan kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan dikelas bukan hanya karena kebutuhan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan didalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Diruang kelas guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusua yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Pengelolaan kelas menurut Hamid Darmadi adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.²⁰

¹⁹ Eusi Karyawati. Donni Juni Priansa, "Pengelolaan Kelas(Classroom Management) Guru Propesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berpartisipasi, Dan Berprestasi," *Alfabeta* 1, no. 1 (2014): h.2.

²⁰ Hamid Darmadi, "Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementas," *Bandung: Alfabeta*, 2016, h. 6.

Pengelolaan kelas menurut Mu'awanah menjelaskan, “pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan”.²¹

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa didalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut

²¹ Mu'awanah, “Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru,” (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011, h. 87.

untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan atau kendala.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat menentukan hasil pembelajaran yang akan berlangsung, semakin kreatif guru dalam mengelola kelas maka semakin optimal proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran namun juga sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan mereka dalam proses pembelajaran diberikan kesempatan untuk ikut andil dan aktif mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran menjadikan mereka merasakan mereka dihargai

Menurut Abdurrahman, pengelolaan kelas ialah semua upaya dan tindakan guru memanfaatkan sumber daya kelas secara selektif, efektif, dan efisien dalam penyelesaian problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Jadi pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar ini mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan ituasi/kondisi proses belajar mengajar yang efektif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²²

²² Abd Hamid, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 13, no. Juni (2023):h. 23–25.

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Sedangkan menurut Nurhasnawati tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- b. Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.
- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas.²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru maupun wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah atau problema kelas agar berlangsung dengan baik, serta adanya

²³ Stit Al-mubarak "Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): h.77.

kemauan para guru maupun wali kelas untuk bekerja secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor pengelolaan Kelas

a) Kondisi Belajar di Kelas

Kondisi Belajar di Kelas Tugas pengajar (guru) di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam setiap proses pengajaran kondisi belajar yang optimal harus direncanakan dan diusahakan oleh pengajar (guru) secara sengaja. Pengaturan ini berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar-mengajar berlangsung secara optimal pula; atau sebaliknya.

Di dalam kelas, dosen yang menentukan suasana kelas dan berkuasa untuk menentukan lingkungan belajar. Namun, dalam menciptakan lingkungan belajar guru/dosen mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh lain, misalnya keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas minim, letak sekolah, jadwal mengajar, kesibukan guru.

b) Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru/dosen untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan remedial.

Penerapan pengelolaan di kelas bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mendorong mahasiswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya; membantu mahasiswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan bukan kemarahan; menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.²⁴

c. Macam-macam pengelolaan kelas

1. Pengelolaan kelas preventif.

Pengelolaan kelas preventif merupakan langkah antisipatif yang dilakukan oleh guru sebelum munculnya gangguan pelanggaran, atau perilaku menyimpang dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pencegahan, dimana guru secara produktif menciptakan atmosfer belajar yang positif, tertip, dan menyenangkan. Dengan meminimalkan potensi munculnya kejenuhan atau kebingungan, siswa akan cenderung lebih fokus pada materi yang diajarkan dan

²⁴ Aina Wirda and Putri Jayani Simbolon, "Pengelolaan Kelas Yang Efektif," *Dukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar* 4, no. 6 (2022): h.63–64.

kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang mengganggu kelas .²⁵

Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan strategi ini melalui penataan lingkungan fisik dan emosional yang matang sejak awal pertemuan, contohnya meliputi pembuatan kesepakatan kelas bersama siswa, menunjukkan sikap tanggap terhadap dinamika kelas, serta merancang variasi metode pembelajaran yang dinamis agar siswa tetap tertarik. Selain itu, mengatur formasi tempat duduk yang interaktif seperti bentuk “U” atau lingkaran juga termasuk tindakan preventif untuk memastikan seluruh siswa tetap berada dalam jangkauan perhatian guru.

3. pengelolaan kelas kuratif

pengelolaan kelas kuratif adalah tindakan responsive atau penyembuhan yang di ambil oleh guru setelah terjadinya pelanggaran tingkah laku atau gangguan yang merusak kelancaran proses belajar mengajar. Ketika tindakan preventif tidak lagi cukup untuk membendung penyimpangan, pendekatan kuratif ini berfungsi sebagai intervensi langsung untuk menghentikan gangguan tersebut. Tujuan utamanya bukan sekedar memberikan hukuman, melainkan untuk menyadarkan peserta didik akan kekeliruannya dan mengembalikan kondisi kelas ke situasi yang kondusif secepat mungkin.

²⁵ Dewi Niswatul Fithriyah et al., “Teori-Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran” 2, no. 1 (2024): 15–16.

Langkah kuratif ini menuntut kepekaan dan kebijaksanaan agar guru tindakan yang diambil tidak merusak hubungan emosional dengan siswa atau justru memperkeruh suasana. Bentuk konkrif dari pengelolaan ini antara lain memberikan teguran verbal yang halus namun tegas kepada siswa yang mengobrol, memisahkan siswa yang mengobrol, memisahkan peserta didik yang terlibat konflik, atau menerapkan konsekuensi logis yang mendidik sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. melalui penanganan yang tepat, kenyamanan ruang belajar dapat dipulihkan tanpa mengorbankan harga diri siswa bersangkutan.

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi di bangkitkan melalui situasi stimulus bersama ingatan untuk dapat mempengaruhi siswa sedemikian rupa sesuai hukum-hukum mekanik sehingga berfungsi dalam mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran mempengaruhi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, memiliki tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik dan ada hubungan positif antara motivasi, perkembangan kognitif, dan perubahan konseptual.²⁶

²⁶ neni Fitriana, et,al,.eds, "Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): h. 199.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Pada

pembelajaran di sekolah dasar selama era globalisasi dan perkembangan teknologi terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri (eksternal). Disamping itu ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal, meliputi fasilitas belajar mencukup sarana yang mendukung proses belajar mengajar, serta keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar.²⁷

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator

²⁷ I Putu Aditya Perdana and Tience Debora Valentina, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 EISSN: 2548-1398 7, no. 12 (2022): h.16904.

pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat.
4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat

memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.²⁸

c. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

- a) Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani seseorang.
- b) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan. Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar

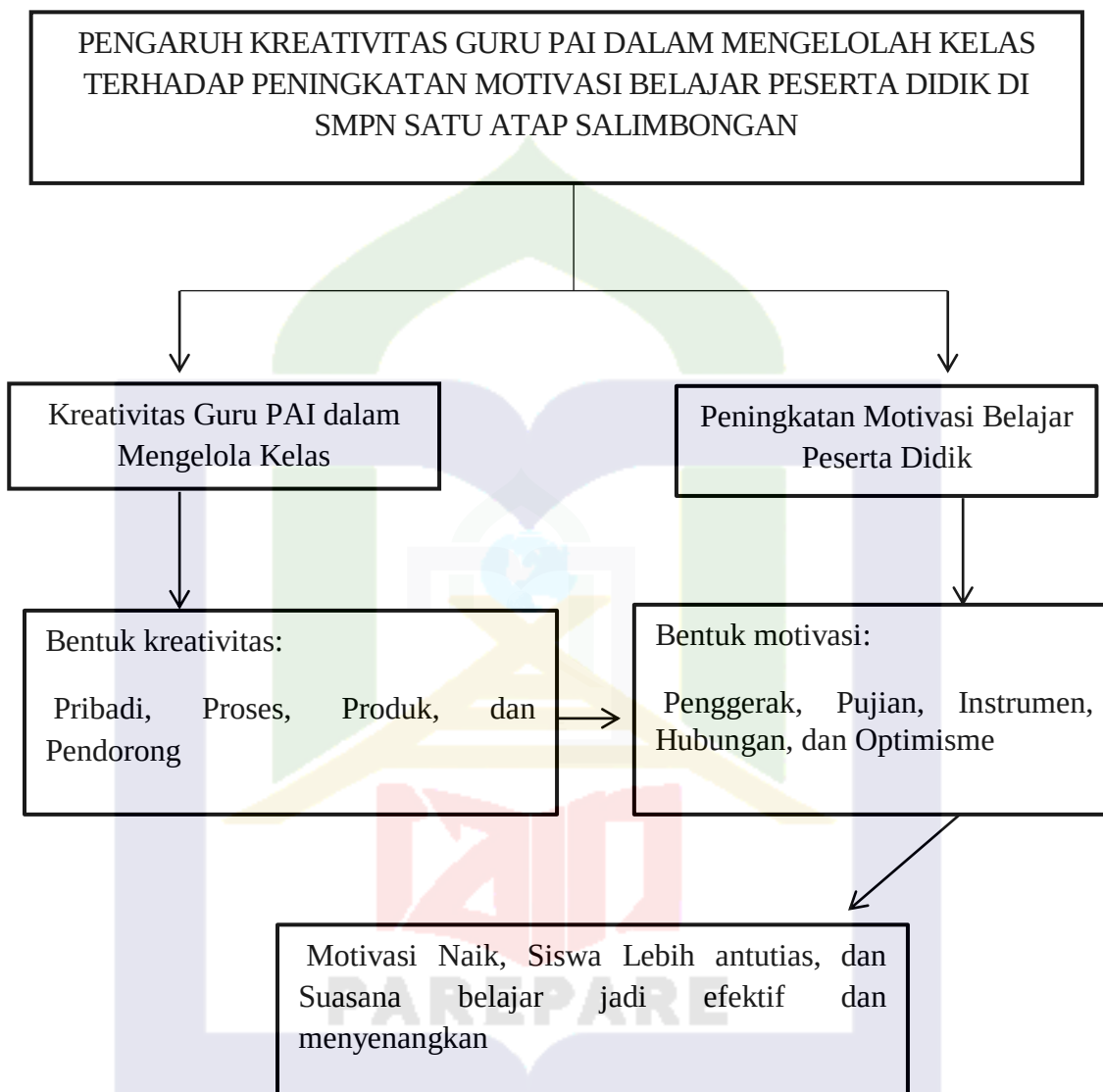
²⁸ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik.²⁹

²⁹ Hidayani Syam Yogi Fernando, Popi Andriani, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) 2, no. 3 (2024): h.64-65.

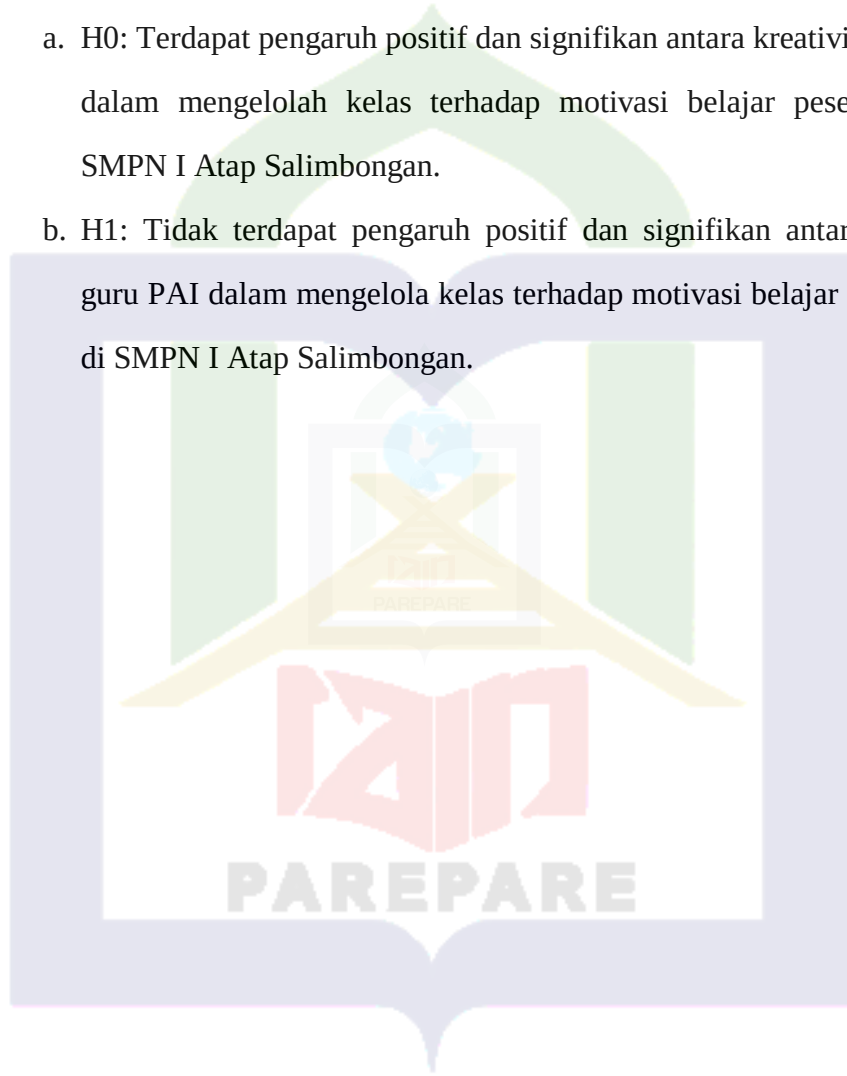
C. Karangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

- a. H0: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dalam mengelolah kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN I Atap Salimbongan.
- b. H1: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN I Atap Salimbongan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk mengkaji hipotetsis yang telah diterapkan.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.³⁰

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

³⁰ Florens Dianni Nurhabiba, Misdalina Misdalina, and Tanzimah, "Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Sd 19 Palembang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 03 (2023): h.497.

Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN Satu Atap Salimbongan yang terletak Salimbongan, Desa Ulusaddang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga akan lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu SMPN Satu Atap Salimbongan memiliki seangkat pembelajaran yang cukup memadai, dan kepala sekolah yang terkenal sangat disiplin oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh Kreativitas Guru Pai Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satu Atap Salimbongan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (sesuai dengan kebutuhan peneliti)

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi bisa berupa siswa, guru, sekolah, kebijakan pendidikan, atau praktik pembelajaran tertentu.³¹

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	12	11	23
2	VIII	11	12	23
3	IX	22	10	32
Jumlah				78

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.,

³¹ Nur Afni Dinilhaq et al., "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. No.2 (2025):h. 209.

jika subjek penelitian berjumlah lebih dari 100 orang, maka peneliti dianjurkan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel agar proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas eksternal atau kemampuan generalisasi hasil penelitian.³²

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehubungan dengan keterbatasan peneliti, maka dilakukan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. rumus Slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Rumus Slovin umumnya digunakan dalam penelitian survei di mana ukuran sampel biasanya sangat besar, sehingga diperlukan rumus untuk menghasilkan sampel yang dapat dihitung secara keseluruhan. Adapun rumus Slovin tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi yang diinginkan 90% atau a=0,1

Jadi:

³² Nur Fadilah Amin et al. eds., “Proses Kreatif Untuk Mengungkapkan Suatu Gejala Melalui Cara Tersendiri Sehingga Diperoleh Suatu Informasi. Oleh Ka” 14, no. 1 (2023): h.16.

$$\begin{aligned}
 N &= 78 \\
 &78(0,1)^2 + 1 \\
 n &= \frac{78}{78(0,01) + 1} \\
 n &= \frac{78}{0,78 + 1} \\
 n &= \frac{78}{1,78} \\
 n &= 44,82
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel pada data diatas adalah 44,82.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data

Tekhnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket/kuesioner

Angket/ kuesioner adalah: “Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Penggunaan Teknik ini didasarkan oleh suatu keyakinan bahwa responden atau narasumber adalah orang yang paling mengetahui dirinya sendiri. Kuisisioner dibagikan kepada responden dalam bentuk sejumlah pernyataan yang menyangkut aspek-aspek kecemasan berupa reaksi emosional, reaksi kognitif dan reaksi fisiologis dengan pilihan jawaban sesuai dengan alat ukur yang digunakan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kreativitas Guru Pai Dalam Mengelolah Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satu Atap Salimbongan dengan cara

melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh Gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Kreativitas Guru Pai Dalam Mengelolah Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satu Atap Salimbongan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kreatifitas guru PAI dalam mengelola kelas

Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang di dalam diri seseorang, baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan ceria untuk memecahkan sebuah masalah. Kreativitas guru sebagai implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tes kreativitas yaitu pemikiran kreatif

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk membangun serta menjaga kondisi belajar yang optimal serta memperbaikinya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Mengelola kelas merupakan salah satu tugas penting bagi seorang guru, oleh sebab itu maka guru perlu menyediakan kondisi belajar yang maksimal (Mulyasa. Untuk menyediakan kondisi belajar yang maksimal, maka seorang guru penting untuk mengetahui serta mendalami pemahamannya tentang cara mengelola kelas yang bagus.

Jadi Kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas adalah implementasi gagasan untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tes kreativitas yaitu pemikiran kreatif. Pendapat Ali menjelaskan bahwa kreativitas guru adalah salah satu bentuk transfer yang di dalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka, seorang guru penting memiliki kreativitas yang tinggi supaya siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran.³³

2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang

³³ selvia Rosalina Hery Kiswanto, "Hubungan Kreativitas Guru Pai Dengan Kemampuan Mengelola Kelas Di Smp Negeri 7 Mandau," *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. no.02 (2023): h.231-233.

dimilikinya. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.³⁴

Motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin tinggi. dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.³⁵

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, menurut sugiono, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang sedang diamati. Sementara itu, menurut purwanto, instrument penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Instrument dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, instrument yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini.

³⁴ Ela Kasrina, "Metode Reward Dan Punishment : Solusi Tepat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 1 (2023): h.98, <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>.

³⁵ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

Dari pengertian diatas, maka instrument variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Variabel X (kepatuhan guru PAI dalam mengelola kelas)	1. Menurut Guilford kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen untuk menjelajahi bermacam-macam alternatif jawaban. 2. Menurut Torrance (dalam Munandar) menggunakan dimensi 4-p kreativitas sebagai kerangka, yaitu : pribadi (person), pendrong (press), proses (process), dan produk (product).	1. Kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran 2. Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran 3. Kreativitas dalam penggunaan manajemen kelas	Likert 1-5
Variabel Y (peningkatan motivasi)	Menurut Hamzah B.Uno teori motivasi belajar yang digunakan secara	1. Motivasi sebagai dasar penggerak 2. Motivasi berupa	Likert 1-5

peserta didik)	eksplisit dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar	pujian 3. Motivasi sebagai instrik 4. Motivasi sebagai hubungan erat 5. Motivasi berupa optimism	
----------------	--	---	--

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan

mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).³⁶

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis inidengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel diatas merupakan nilai hasil pengujian korelasi (r_{hitung}) untuk pernyataan kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas, yang dibandingkan dengan nilai sebesar 0.344 yang diperoleh dari tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk semua pernyataan.

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	8,3	0,344	valid
2	25,0	0,344	valid
3	12,5	0,344	valid
4	4,2	0,344	valid
5	16,7	0,344	valid
6	4,2	0,344	valid

³⁶ Musrifah Mardiani Sanaky, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): h.433.

7	33,3	0,344	valid
8	29,2	0,344	valid
9	4,2	0,344	valid
10	4,2	0,344	valid

Tabel diatas merupakan nilai hasil pengujian korelasi (*r hitung*) untuk pernyataan peningkatan motivasi peserta didik, yang dibandingkan dengan nilai sebesar 0.344 yang diperoleh dari tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *r hitung* > *r tabel* untuk semua pernyataan.

Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	16,7	0,344	valid
2	12,5	0,344	valid
3	12,5	0,344	valid
4	12,5	0,344	valid
5	8,3	0,344	valid
6	4,2	0,344	valid
7	4,2	0,344	valid
8	16,7	0,344	valid
9	8,3	0,344	valid
10	8,3	0,344	valid

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan

mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbedabeda.³⁷

3. Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara- cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data. Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean. Selain dalam bentuk ukuran pemusatan data juga dapat disajikan

³⁷ Nur Azizah, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): h. 6639.

dalam bentuk salah satunya adalah diagram pareto dan tabel. Berikut ini penjelasan mengenai mean, diagram pareto, dan tabel.³⁸

a. Mean (Rata-rata)

Dalam output Excel pada menu descriptive statistics, nilai rata-rata yang ditampilkan adalah rata-rata hitung (arithmetic mean). Rata-rata hitung ini adalah pengukuran nilai sentral yang paling umum digunakan. Dalam keseharian kita biasanya mengenal hanya dengan istilah rata-rata.

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X = rata – rata hitung

$\sum_{i=1}^n Xi$ = jumlah nilai data dari data

pertama sampai data ke n

n = banyaknya data Nilai rata – rata hitung yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh nilai – nilai ekstrim (outlier) dari kumpulan data.

b. Standar Daviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Simbol simpangan baku populasi yaitu σ atau σn , sedangkan sampel yaitu s, d atau $\sigma n-1$. Variansi adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data. Simbol Varians

³⁸ Kevin Surya Perdana, “Rancang Bangun Aplikasi Dashboard Pengunjung (Studi Kasus Pada Museum Teknoform Universitas Dinamika),” *JSIKA* 09, no. 04 (2020): h. 2.

Populasi yaitu σ^2 atau σ^2/n , sedangkan simbol untuk sampel yaitu S atau $\sigma^2/(n-1)$.³⁹

Untuk data tunggal dengan sampel kecil ($n \leq 30$), data tunggal ragam dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

c. Skewnes dan kurtosis

Skewness atau disebut juga ukuran kemiringan yaitu suatu bilangan yang dapat menunjukkan miring atau tidaknya bentuk kurva suatu distribusi frekuensi. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari mean-nya) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, skewness adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal (dan distribusi simetris lainnya, misalnya distribusi t atau Cauchy) memiliki skewness 0 (nol). Batas – Batas nilai ukuran kemiringan $0 \leq |Sk| < 0,1$ artinya bentuk kurva DF dianggap normal.

$0,1 \leq |Sk| < 0,3$ artinya bentuk kurva DF miring ke kiri atau kanan. $0,3 \leq |Sk|$ artinya bentuk kurva DF sangat miring ke kiri atau kanan.

kurtosis adalah suatu bilangan yang dapat menunjukkan runcing tidaknya bentuk kurva distribusi frekuensi [6]. Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan leptokurtik, yang lebih datar platikurtik dari distribusi normal disebut mesokurtik. Kurtosis dihitung dari momen keempat terhadap mean. Distribusi

³⁹ Suci Febriani, “Analisis Deskriptif Standar Deviasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): h. 911.

normal memiliki kurtosis = 3, sementara distribusi yang leptokurtik biasanya memiliki kurtosis > 3 dan platikurtik <= 3 dengan perhitungan matematik sebagai berikut.⁴⁰

$$\text{Skewness (S)} = \frac{1}{T\sigma^3} \sum_{i=1}^r (r_i - \mu)^3$$

$$\text{Kurtosis (K)} = \frac{1}{T\sigma^4} \sum_{i=1}^r (r_i - \mu)^4$$



⁴⁰ Fahmeyzan and Dodi and Soraya, "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis Abstrak Ekonomi Adalah Salah Satu Ilmu Sosial Yang Mempelajari Aktivitas Manusia Yang Berhubungan Dengan Produksi , Distribusi Dan Konsumsi Terha," *JURNAL VARIAN* 2, no. 1 (2018): h.33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kreativitas guru PAI merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dalam penelitian. Untuk mendapatkan data hasil penelitian melalui penyebaran angket dengan 10 butir pertanyaan yang dibagikan dengan 45 responden. Sebelum penyebaran angket, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas Kreativitas Guru PAI

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur data yang telah dikumpulkan oleh peneliti apakah data tersebut valid atau tidak, uji validitas dilakukan dengan sampel sebanyak 45 responden dengan menbandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{hiting} dan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini instrument dikatakan valid apabila r_{hitung} dengan r_{hiting} . Adapun hasil uji validitas dalam instrumrn dapat diligat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Kreativitas Guru

Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,654	0,294	valid
2	0,564	0,294	valid
3	0,337	0,294	valid
4	0,206	0,294	tidak valid
5	0,802	0,294	valid
6	0,158	0,294	tidak valid
7	0,679	0,294	valid
8	0,421	0,294	valid
9	0,698	0,294	valid

10	0,738	0,294	valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel uji validitas kreativitas guru diatas menunjukkan sebanyak 10 butir pernyataan yang disebar oleh peneliti kepada 45 responden hasilnya terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yakni pada nomor (2 dan 6) sedangkan sisanya yakni 8 termasuk kategori valid sesuai dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Reabilitas Kreativitas Guru

Uji reabilitas dilakukan kepada 45 responden dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan ditentukan reabilitasnya. Variabel dinyatakan reliable, jika $r\text{-alpha}$ positif dan lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliable, jika $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak reliable. Adapun hasil uji reabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Reabilitas Kreativitas Guru

Nilai yang ditetapkan	Nilai cronbach alpha	Kesimpulan
0,60	0,765	reliable

Berdasarkan tabel 4.3 uji reabilitas kreativitas guru diatas instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena menunjukkan hasil nilai $r\text{-alpha} > r\text{-tabel}$ yaitu $0.765 > 0.60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan dalam penelitian.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel terikat yang memiliki hubungan dengan variabel bebas, untuk menentukan hasil data peneliti menyebarkan 45 angket dengan 10 butir pernyataan kepada 45 responden. Sebelum penyebaran angket, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas motivasi Belajar

Uji validitas ini dilakukan untuk mengatur data yang telah dikumpulkan oleh peneliti apakah data tersebut valid atau tidak, uji validitas dilakukan dengan sampel sebanyak 45 responden dengan menbandingkan nilai ***rhitung*** dengan ***rtabel*** dan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini instrument dikatakan valid apabila ***rhitung*** > ***rtabel***. Adapun hasil uji validitas dalam instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Kreativitas Guru

pernyataan	r <i>hitung</i>	r <i>tabel</i>	keterangan
1	0,433	0,294	valid
2	0,437	0,294	valid
3	0,730	0,294	valid
4	0,632	0,294	valid
5	0,229	0,294	valid
6	0,197	0,294	tidak valid
7	0,466	0,294	valid
8	0,144	0,294	tidak valid
9	0,494	0,294	valid
10	0,323	0,294	valid

Berdasarkan tabel uji validitas motivasi belajar diatas menunjukkan sebanyak 10 butir pernyataan yang disebar oleh peneliti kepada 45 responden hasilnya terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yakni pada nomor 6 dan 8) sedangkan sisanya yakni 8 termasuk kategori valid sesuai dengan ketentuan jika ***rhitung*** > ***rtabel***.

b. Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Uji reabilitas dilakukan kepada 45 responden dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan ditentukan reabilitasnya. Variabel dinyatakan reliable jika $r\text{-alpha}$ positif dan besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliable, jika $r\text{-alpha}$ negative dan lebih kecil $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak reliable. Adapun hasil uji reabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Reabilitas Kreativitas Guru

Nilai yang ditetapkan	Nilai cronbach alpha	kesimpulan
0,60	0,532	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 uji reabilitas motivasi belajar diatas instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliable karena menunjukkan hasil $r\text{-alpha} > r\text{-tabel}$ yaitu $0.532 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan dalam penelitian.

2. Deskripsi data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penelitian ini dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju 5 poin), S (Setuju 4 poin), N (Netral 3 poin), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

a. Kreativitas Guru PAI

- 1) Butir pernyataan ke-1 Guru PAI merencanakan aktivitas pembelajaran yang menarik setiap pertemuan, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 37 responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 4 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0

- responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 213.
- 2) Butir pernyataan ke-2 Guru menggunakan variasi metode pembelajaran, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 36 responden menjawab “Setuju” memiliki 9 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 216.
 - 3) Butir pernyataan ke-3 Guru memanfaatkan media pembelajaran kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 42 responden menjawab “Setuju” memiliki 3 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 222 .
 - 4) Butir pernyataan ke-4 Guru menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa berpikir kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 41 responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 221 .
 - 5) Butir pernyataan ke-5 Guru memberikan tugas yang menantang dan relevan., memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 33 responden menjawab “Setuju” memiliki 8 responden menjawab “Netral” memiliki 4 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 209.
 - 6) Butir pernyataan ke-6 Guru mengatur ruang kelas secara kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 42

responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 4 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 222.

- 7) Butir pernyataan ke-7 Guru menghubungkan materi PAI dengan kegiatan menarik, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 36 responden menjawab “Setuju” memiliki 8 responden menjawab “Netral” memiliki 1 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 215.
- 8) Butir pernyataan ke-8 Guru memodifikasi materi PAI agar mudah dipahami, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 40 responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 1 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 219.
- 9) Butir pernyataan ke-9 Guru mendorong siswa membuat proyek PAI yang kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 40 responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 1 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 215.
- 10) Butir pernyataan ke-10 Guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 35 responden menjawab “Setuju” memiliki 1 responden menjawab “Netral” memiliki 1 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju Memiliki 0 responden menjawab., total skor 214.

b. Motivasi Belajar

- 1) Butir pernyataan ke-1 Saya tertarik mengikuti pelajaran PAI ketika guru kreatif, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 38 responden menjawab “Setuju” memiliki 6 responden menjawab “Netral” memiliki 1 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 217.
- 2) Butir pernyataan ke-2 Saya giat menyelesaikan tugas PAI karena menarik, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 39 responden menjawab “Setuju” memiliki 6 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 219.
- 3) Butir pernyataan ke-3 Saya aktif bertanya atau menjawab pada pembelajaran PAI, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 31 responden menjawab “Setuju” memiliki 10 responden menjawab “Netral” memiliki 3 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 207.
- 4) Butir pernyataan ke-4 Saya percaya diri saat presentasi PAI, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 36 responden menjawab “Setuju” memiliki 7 responden menjawab “Netral” memiliki 2 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 214.

- 5) Butir pernyataan ke-5 Saya ingin tahu lebih banyak setelah penjelasan guru, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 44 responden menjawab “Setuju” memiliki 1 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 224.
- 6) Butir pernyataan ke-6 Saya memperhatikan pelajaran karena suasana menarik, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 43 responden menjawab “Setuju” memiliki 2 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 223.
- 7) Butir pernyataan ke-7 Saya semangat bekerja sama dalam tugas kelompok, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 38 responden menjawab “Setuju” memiliki 7 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab., total skor 218.
- 8) Butir pernyataan ke-8 Saya termotivasi karena apresiasi dari guru, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 41 responden menjawab “Setuju” memiliki 4 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab, total skor 221.

- 9) Butir pernyataan ke-9 Saya merasa pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 40 responden menjawab “Setuju” memiliki 5 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab, total skor 220.
- 10) Butir pernyataan ke-10 Saya menyelesaikan tugas tepat waktu karena tugas menarik, memiliki 45 responden menjawab “Sangat setuju” memiliki 40 responden menjawab “Setuju” memiliki 5 responden menjawab “Netral” memiliki 0 responden menjawab “Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab “Sangat Tidak Setuju” memiliki 0 responden menjawab, total skor 220.

Tabel 4.5 Deskripsi Data

Statistic		Kreativitas	Motivasi
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		48,13	48,51
Median		50,00	49,00
Mode		50	50,00
Std.Daviation		2,510	1,673
Minimum		42	44
Maximum		50	50
Sum		2166	2185

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dari 45 responden yang mengisi angket kreativitas guru PAI mempunyai skor mean sebesar 48,13 dengan standard aviation 2,510 dengan nilai minimum 42 dan nilai maximum 50 dengan mode 50, yang

dapat diartikan sebagai kreativitas guru PAI di SMPN Satu Atap Salimbongan termasuk dalam kategori cukup kreatif. Sedangkan dilihat pada motivasi belajar mempunyai skor mean 48,51 dengan standard deviation 1,673 dengan nilai minimum 44 dan nilai maximum 50 dengan mode 50, yang dapat diartikan sebagai motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap Salimbongan termasuk kategori tinggi hingga sangat tinggi.

5. Hasil Analisis Statistic termasuk inferensial

a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data menggunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov dengan SPSS 22. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46672386
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.203
	Negative	-.237
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber data SPSS 22

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah probabilitas : jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H1 ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil kolmogrov-smirnov diperoleh 0.000 yang artinya nilai

probabilitas $< 0,05$ ditolak maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel *independen* dan *dependen*. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil analisis linear sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32.745	4.380		.000
	Kreativitas	.327	.091	.482	.001

Sumber data SPSS 22

H₀ : Tidak ada pengaruh negative dan signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan .

H_a : Ada pengaruh negative dan signifikan Kreativitas guru terhadap Motivasi Belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan.

Berdasarkan tabel 4.7 kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ diterima pada tabel diatas dapat dilihat nilai $0.001 < 0,05$ H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai *costant* (a) sebesar 32.745 sedangkan nilai kreativitas guru 0.327 sehingga $Y = 32.745 - 0.327$. artinya bahwa ketika kreativitas

guru PAI meningkat 23,2% maka motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 0.327 satuan.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dapat dilihat hasil penggunaan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.282	1.418

H₀ : Tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan

H_a : Terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan besar nilai R = 0.546 dan nilai R² = 0.298 dengan demikian besarnya koefisien determinasi $100\% \times 0.298 = 29,8\%$ berarti variabel independen (X) Kreativitas guru mempengaruhi variabel dependen (Y) motivasi belajar peserta didik sebesar 29,8% yang berada pada kategori cukup kuat, sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

H. pembahasan

Hasil uji validitas dan reabilitas dari dua butir pernyataan angket yang setiap angket berjumlah 10 butir pernyataan yang disebarkan ke 45 responden, dengan hasil angket kreativitas guru PAI memiliki 3 pernyataan yang tidak valid dan 8 pernyataan valid. Uji reabilitas angket kreativitas guru

dinyatakan reliable, sedangkan pada uji angket motivasi belajar peserta didik terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan 8 pernyataan yang valid, uji reabilitas angket motivasi belajar peserta didik dinyatakan reliable.

Berdasarkan penyebaran angket kepada 45 responden, dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAI di SMPN Satu Atap Salimbongan cukup kreatif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil olah data di SPSS 22 pada tabel 4.5. sedangkan pada penyebaran angket kepada 45 responden dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap Salimbongan tinggi hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil olah data SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.001 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan uji regresi sederhana nilai *constant* (a) sebesar 32.745 sedangkan nilai kreativitas guru 0.327 sehingga $Y = 32.745 - 0.327$. Artinya bahwa ketika kreativitas guru PAI meningkat 23,2% maka motivasi belajar peserta didik juga meningkat sebesar 32.745 dengan demikian terdapat pengaruh dan signifikan antara Kreativitas Guru PAI (X) terhadap Motivasi Belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan hasil model *summary* menunjukkan bahwa nilai *R squer* kreativitas guru terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan sebesar nilai $R = 0.546$ dan nilai $R^2 = 0.298$ dengan demikian besarnya koefisien determinasi $100\% \times 0.298 = 29,8\%$ berarti variabel independen (X) Kreativitas guru mempengaruhi variabel dependen (Y) motivasi belajar peserta didik sebesar 29,8% yang berada pada kategori cukup kuat, sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Peneliti ini dilakukan oleh peneltia Jerly Siregar yang menyatakan terdapa pengaruh antara variabel kreativitas guru dan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05.

Hasil penelitian Siregar ini berpengaruh rendah disbanding dengan penelitian ini yang berpengaruh cukup kuat.

Hasil peneltian ini mengonfirmasi penelitian dan teori motivasi belajar sebelumnya bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan jauh dari kebosanan sebab memiliki guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran. Kreativitas tersebut pada akhirnta akan membuat peserta didik termotivasi dan merasa senang, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis angket kreativitas guru dari 10 butir pernyataan yang disebarakan kepada 45 responden, dapat diketahui bahwa tingkat kategori kreativitas guru di SMPN Satu Atap Salimbongan berada pada kategori cukup kreatif.
2. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar dari 10 butir pernyataan yang disebarakan kepada 45 responden, dapat diketahui tingkat kategori motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap Salimbongan berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh antara variabel X (Kreativitas Guru PAI) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.001 < 0,05$, maka kreativitas guru PAI (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). besar tingkat pengaruh terhadap variabel X dan variabel Y adalah 0.298 terletak pada rentang 0.40-0.599 yaitu kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

I. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang diteliti, ada beberapa saran yang ingin disampaikan berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, karena hasil dalam penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan banyak dipengaruhi 29,8% dan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain, maka bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Salimbongan.
2. Bagi guru, agar dapat meningkatkan kreativitas guru menuju kreativitas yang dewasa, pengetahuan yang luas, berakhlak mulia dan menjadi kreatif bagi peserta didik sehingga mampu memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan tetap menghormati dan meneladani guru dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena adab seorang peserta didik terhadap guru lebih mulia daripada ilmu yang diperoleh dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

“Al-Qur’an Al-Karim,”n.d.

Aminuddin dan Wedra Aprison. “Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam *.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. no.2 (2021).

Ahdar.A., *Et Al.*, Eds. Implementasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Parepare. Irfandi.18.(2). (2022)

Arsyil Waritsman dan Hastina R. “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020).

Azizah, Nur. “Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025).

Asbar. A.M. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba. Al- Qur'an " *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, (2018)

Asbar. A.M. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agam Islam, (2018)

Baron. *Peningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Ips*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

Bunayar, Tengah, Stit Al-mubarak Lampung. “Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran.” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021).

D, Muh.Akib. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Al-Ishlah*

Jurnal Pendidikan Islam 19, no. 1 (2021).

Darmadi dan Hamid. “Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementas.” *Bandung: Alfabeta*, 2016.

Dinilhaq, *et al.*, eds. “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. No.2 (2025): 209.

Dodiy, Fahmeyzan and, Soraya. “Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis Abstrak Ekonomi Adalah Salah Satu Ilmu Sosial Yang Mempelajari Aktivitas Manusia Yang Berhubungan Dengan Produksi , Distribusi Dan Konsumsi Terha.” *Jurnal VARIAN* 2, no. 1 (2018).

Febriani, Suci. “Analisis Deskriptif Standar Deviasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).

Fithriyah dan Dewi Niswatul. “Relevansi Teori Pembelajaran Behavioristik, Kognitifistik, Konstruktivistik, Dan Humanistik Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023).

Fithriyah, *et al.*, eds. “Teori-Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran” 2, no. 1 (2024).

Fitriana, *et al.*, eds.. “Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning.” *Indonesian Journal of Inteectual Publicasion* 1, no. 3 (2021).

Hamid, Abd. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.” *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 13, no. Juni (2023).

Hery Kiswanto dan Selvia Rosalina. “Hubungan Kreativitas Guru Pai Dengan Kemampuan Mengelola Kelas Di Smp Negeri 7 Mandau.” *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. no.02 (2023).

- Jusnita, *et al.*, eds.. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pai Di Sd Negeri 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.” *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia* 12, no. No.2 (2021).
- Kasrina, Ela. “Metode Reward Dan Punishment : Solusi Tepat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>.
- Marbun, Stefanus M. “Psikologi Pendidikan.” *Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia*, 2018.
- Mu’awanah. “Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru.” (Kediri: STAIN Kediri Press, 201.
- Nurhabiba, *et al.*, eds.. “Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Sd 19 Palembang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 03 (2023).
- Nurhaiba, *et al.*, eds.. “Kreativitas Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas I Sd Negeri 2 Abepura.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2956>.
- Pasaribu, *et al.*, eds.. “Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024).
- Perdana, *et al.*, eds. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 E-ISSN: 2548-1398* 7, no. 12 (2022).
- Perdana dan Kevin Surya. “Rancang Bangun Aplikasi Dashboard Pengunjung (Studi Kasus Pada Museum Teknoform Universitas Dinamika).” *JSIKA* 09, no. 04 (2020).
- Pertiwi dan M.citra. *Peningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based*

Learning Menggunakan Media Flip Chart Dalam Pembelajaran IPS. Universita. perpustakaan.upi.edu, 2016.

Priansa, *et al.*, eds.. “Pengelolaan Kelas(Classroom Management) Guru Propesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berpartisipasi, Dan Berprestasi,.” *Alfabeta* 1, no. 1 (2014).

Rahman dan Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” 2, no. November (2021).

Sanaky dan Musrifah Mardiani. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021).

Sitepu dan Ayu Sri Menda Br. “Pengembangan Kreativitas Siswa.” *Bogor: Guepedia*, 2019.

Saleh. M. And Satifa.J Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Sudio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur'an Hadits Di Kelas Vii Mts Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak " *Jurnal Iqtitahaat*. 5 (2). (2021)

Sumbulatim, *et al.*, eds., Universitas Jambi, Kabupaten Batang Hari, Universitas Jambi, Kabupaten Batang Hari, et al. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *HOLISTIIKA:Jurnal Ilmiah PGSD* 7 no.1, no. 85 (n.d.).

Syafi’I, *et al.*, eds.. “Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Al-Khairat Darussalam Pontianak Tahun Pelajaran 2024/2025.” *Jurnal Mubtadiin* 11, no. No.01 (2025).

Tanjung, *et al.*, eds.. “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri” 7, no. 1 (2022): 204. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\)](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1)).

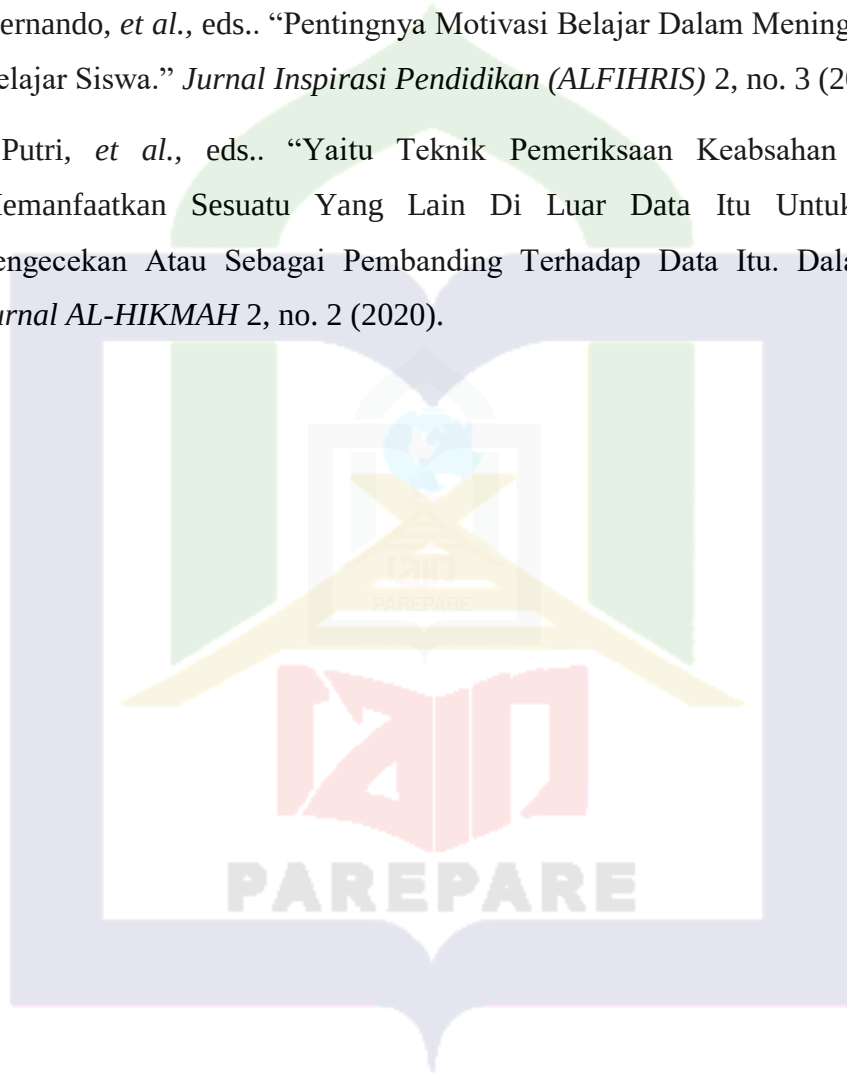
Wirda, Aina, and Putri Jayani Simbolon. “Pengelolaan Kelas Yang Efektif.” *Dukatif*:

Jurnal Ilmu Pendidikan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar 4, no. 6 (2022).

Yestiani, *et al.*, eds., and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. no.1 (2020): 41.

Yogi Fernando, *et al.*, eds.. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024).

Zulia Putri, *et al.*, eds.. “Yaitu Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Yang Memanfaatkan Sesuatu Yang Lain Di Luar Data Itu Untuk Keperluan Pengecekan Atau Sebagai Pembanding Terhadap Data Itu. Dalam Teknik.” *Jurnal AL-HIKMAH* 2, no. 2 (2020).





LAMPIRAN – LAMPIRAN

PAREPARE



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3428/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **BAHTIAR, S.Ag, M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURSYAFIKA
NIM : 2220203886208113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1341/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURSYAFIKA
Tempat/Tgl. Lahir	: ENREKANG, 21 Januari 2005
NIM	: 2220203886208113
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: SALIMBONGAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0277/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-05-2026 atas nama NURSYAFIKA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0275/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0268/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NURSYAFIKA
4. Judul Penelitian : PENGARUH KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU PAI DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-11-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Mei 2026



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



PEMERINTAHAN KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMPN SATU ATAP SALIMBONGAN

Jln.Poros PLTA Bakaru km.20 Salimbongan, Desa Ulusaddang, Kec.Lembang, Kab. Pinran 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 421.3/049/SMP SATAP/LB/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah UPT SMPN Satu Atap Salimbongan Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

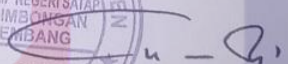
Nama : Nursyafika
Tempat/ Tanggal Lahir : Enrekang, 21 Januari 2005
NIM : 2220203886208113
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Salimbongan, Desa Ulusaddang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Yang tersebut adalah benar telah selesai mengadakan penelitian di sekolah UPT SMPN Satu Atap Salimbongan selama 1 bulan dengan judul penelitian **Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN Satu Atap Salimbongan**

Demikian tersebut keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 18 Mei 2026

Kepala Sekolah,


CORAWALI, S.Pd., M.Pd.

NIP.197011101998032006

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursyafika
 Nim : 2220203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satu Atap Salimbongan

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi yang anda rasakan selama mengikuti pelajaran PAI.
3. Pilih jawaban :
 - a. STS = Sangat tidak setuju (skor 1)
 - b. TS = Tidak setuju (skor 2)
 - c. N = Netral (skor 3)
 - d. S = Setuju (skor 4)

e. SS = Sangat Setuju (skor 5)

DAFTAR PERNYATAAN

1. Kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas (Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Guru PAI merencanakan aktivitas pembelajaran yang menarik setiap pertemuan.					
2	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran.					
3	Guru memanfaatkan media pembelajaran kreatif.					
4	Guru menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa berpikir kreatif.					
5	Guru memberikan tugas yang menantang dan relevan.					
6	Guru mengatur ruang kelas secara kreatif.					

7	Guru menghubungkan materi PAI dengan kegiatan menarik.					
8	Guru memodifikasi materi PAI agar mudah dipahami.					
9	Guru mendorong siswa membuat proyek PAI yang kreatif.					
10	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara kreatif.					

2. Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertarik mengikuti pelajaran PAI ketika guru kreatif.					
2	Saya giat menyelesaikan tugas PAI karena menarik.					
3	Saya aktif bertanya atau menjawab pada pembelajaran PAI.					
4	Saya percaya diri saat presentasi PAI.					
5	Saya ingin tahu lebih banyak					

	setelah penjelasan guru.					
6	Saya memperhatikan pelajaran karena suasana menarik.					
7	Saya semangat bekerja sama dalam tugas kelompok.					
8	Saya termotivasi karena apresiasi dari guru.					
9	Saya merasa pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan.					
10	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu karena tugas menarik.					

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Senin , 29 Desember 2025

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

BAHTIAR, S.Ag. M.A
NIP. 197205051998031004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Memasukkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN Satu Atap Salimbongan



Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memeriksa Instrumen penelitian yang akan diberikan kepada peserta didik



Membagikan lembar kuesioner Kepada peserta didik



Peserta didik mengisi lembar kuesioner



peserta didik menceritakan pengalamannya selama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)



peserta didik telah selesai mengisi lembar kuesioner

BIODATA PENULIS



Nursyafika, lahir di Enrekang pada tanggal 21 Januari 2005, anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Ibrahim dan ibu Fitria. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2010 di SDN Inpres Salimbongan dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN Satap Salimbongan dan lulus pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Pinrang mengambil jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Pengalaman organisasi penulis bergabung di organisasi dalam kampus Lembaga Dakwah Mahasiswa LDM Al-Madani jabatan wakil bendahara umum tahun 2025-2026 kemudian pernah bergabung di Forum Riset dan Karya Tulis Ilmiah (FORKIM). Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Desa Tongkoh, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Penulis pengajuan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satu Atap Salimbongan”.